

RESPONS PONDOK PESANTREN AL-HASANAH TERHADAP MODERNISASI DI KABUPATEN BENGKULU TENGAH

Dewi Penghuni

Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu
Email: dewipenghuni@gmail.com

Abstract: This study aims to find out how the response of Al-Hasanah boarding school to the modernization of information communication technology. The nature of this research is field research (qualitative). The source of this research data is the leadership of boarding school Al-Hasanah, teachers (cleric), board and students of boarding school Al-Hasanah Village Pedati Market District Pondok Kelapa Bengkulu Tengah District. The results showed that modernization at this time can not be separated from human life and in education until the development of Al-Hasanah boarding school changes. However, as a boarding school leader, teachers (ustadz), as well as boarders and students of Islamic boarding schools accept modernization, but modernization accepted by boarding schools is not directly swallowed raw, but Al-Hasanah boarding school is very selective in choosing the best and useful for santri for the future. By reason of seeing the fore for students who become alumni after being a santri who plunge society later. the alumni can also enter the general high school after taking education in this pesantren cottage.

Keywords: boarding school, modernization

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana respons pondok pesantren Al-Hasanah terhadap modernisasi teknologi informasi komunikasi. Sifat penelitian ini adalah penelitian lapangan (kualitatif). Adapun sumber data penelitian ini adalah pimpinan pondok pesantren Al-Hasanah, guru (ustadz), pengurus dan santri pondok pesantren Al-Hasanah Desa Pasar Pedati Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modernisasi pada saat ini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia maupun dalam dunia pendidikan sampai perkembangan perubahan pondok pesantren Al-Hasanah. Akan tetapi sebagai pimpinan pondok pesantren, guru (ustadz), juga pengurus dan santri pondok pesantren menerima modernisasi, namun modernisasi yang diterima pondok pesantren tidak langsung ditelan mentah-mentah, akan tetapi pondok pesantren Al-Hasanah sangat berhati-hati selektif dalam memilih yang terbaik dan bermanfaat bagi santri untuk yang akan datang. Dengan alasan karena melihat kedepan bagi santri yang menjadi alumni selepas menjadi santri yang terjun kemasyarakat nantinya. para alumni juga bisa masuk keperguruan tinggi umum selepas menempuh pendidikan di pondok pesantren ini.

Katakunci: pondok pesantren, modernisasi

Pendahuluan

Pesantren atau pondok pesantren adalah lembaga yang bisa dikatakan merupakan wujud proses wajar perkembangan sistem pendidikan nasional. Dari segi historis pesantren tidak hanya identic dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia. Sebab lembaga yang serupa pesantren ini sebenarnya sudah ada sejak pada masa kekuasaan Hindu-Buddha. Sehingga Islam tinggal meneruskan dan mengislamkan lembaga pendidikan yang sudah ada. tentunya ini tidak mengecilkan peranan Islam dalam memelopori pendidikan di Indonesia.¹

Tujuan umum pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai ajaran Islam dan menanamkan rasa keagamaan pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara.²

Dalam diskursus Islam di Indonesia biasanya pesantren di bagi menjadi tiga: “salafiyah, modern dan terpadu”. Beberapa kalangan ada yang mengatakan bahwa sebenarnya hanya ada dua tipe utama: salaf dan modern, dan terpadu adalah rangkaian akhir dari dua tipe tersebut. Dhofier mendeskripsikan pesantren salaf sebagai yang memelihara bentuk pengajaran teks klasik sebagai inti pendidikan.³ Menurut Dhofier pesantren dibagi menjadi dua kategori, yaitu pesantren Salafi dan Khalafi. Pesantren salafi adalah pesantren yang tetap mengajarkan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikannya yang didalamnya terdapat sistem madrasah guna memudahkan system sorogan yang bisa diterapkan dalam pesantren tradisional tanpa mengenalkan pengajaran pengetahuan umum. Sedangkan pesantren Khalafi, Khalaf dalam bahasa artinya orang yang terdahulu, baik dari sisi ilmu, keimanan, keutamaan atau jasa kebaikan.⁴

¹Nurcholish Madjid, Bilik-bilik Pesantren (Jakarta, Paramadina, 1997), h. 3.

²Qomar Mujamil, Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi. (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 6.

⁴Ronald Alan Lukens-Bull, Jihat ala pesantren di mata antropologi Amerika, (Yogyakarta: Gama Media, 2004), h. 84.

Pondok pesantren Al-Hasanah dalam perkembangannya terjadi suatu pergeseran orientasi terhadap struktur dan nilai-nilai akibat dari tuntutan modernisasi yang terjadi pada masyarakat. Perubahan nilai-nilai dan struktur dalam pesantren berdampak pada pola kebijakan pengasuh yang diterapkan dalam proses pengembangan institusional. Dalam hal ini tidak secara tekstual memproklamirkan bahwa pesantren Al-Hasanah sebagai pesantren modern karena pesantren masih mempertahankan ketradisionalannya yakni pada unsur-unsur budaya kehidupan santri yang berdasarkan idiologi ahl al-sunnah wa al-jama'ah.⁵

Kemunculan sistem pendidikan modern ini menimbulkan berbagai respons, oleh Karel Steenbrink dalam konteks respons surau tradisional (Minangkabau) menyebutnya sebagai “menolak sambil mengikuti” atau dan dalam konteks respons pesantren (Jawa) menyebutnya sebagai “menolak dan mencontoh”.⁶ Pembaharuan pesantren dalam masa kini mengarah pada pengembangan pandangan dunia dan substansi pendidikan pesantren agar lebih responsif.

Secara umum ada tiga pola sikap pesantren menghadapi arus Modernisasi.⁷ *Pertama*, menolak secara total. Sikap ini dibuktikan dengan menutup diri secara total terhadap modernisasi, baik pola pikir maupun sistem pendidikan dengan cara menjaga otentisitas tradisi dan nilai pesantren secara ketat, baik dalam bentuk symbol maupun substansi. Pesantren tipe ini dinamakan pesantren Salaf, yang hanya mengajarkan pelajaran-pelajaran keagamaan tanpa dikaitkan dengan pengajaran keduniaan, apakah alumninya akan diarahkan menjadi apa, yang penting alumninya mempunyai pemahaman yang kuat dalam keagamaan dan kemudian dapat bermanfaat bagi masyarakat setempat.⁸

Kedua, menerima modernisasi secara total, baik pemikiran, model maupun referensinya. Pesantren tipe ini dinamakan pesantren Modern. Ketiga, ini yang mayoritas, menerima modernisasi secara selektif. Pesantren tipe ini adalah penggabungan kedua pesantren tersebut di atas. Pada pola ini ada proses kreatif dari kalangan pesantren dalam menerima modernisasi. Pesantren ini menerima sebagian modernisasi kemudian dipadu dengan tradisi pesantren. Dari ketiga tipe Pesantren di atas pesantren modern yang selalu menyesuaikan dengan perkembangan zaman, tuntutan umat, dan perkembangan ilmu pengetahuan serta karakter adat yang ada.⁹

⁵Haidar Putra Daulay, Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 28

⁵Wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Aliyah, Deri Fachri Hasyimi Kamis 26 Mei 2016

⁶Nurcholish Madjid, Bilik-Bilik Pesantren, h. xiv

⁷Ngatawi El-Zastrow, Dialog Pesantren – Barat Sebuah Transformasi Dunia Pesantren, dalam jurnal Pondok Pesantren Miharab Komunikatif Dalam Berwacana, edisi I Tahun IV 2006, h. 5

⁸Mundzier Suparta, Revitalisasi Pesantren : Pasang Surut Peran Dan Fungsi, dalam Bina Pesantren Media Informasi & Artikulasi Dunia Pesantren, Edisi 02 / tahun 1 / Nopember 2006, h. 24

Pondok pesantren Al-Hasanah yang menjadi tempat penelitian ini bisa dikatakan termasuk pondok pesantren khalaf, namun nilai arti Pesantren masih dipertahankan, yang sebagian santrinya menghafalkan Al-Qur'an atau yang sering disebut dengan tahfidz ini kental dengan budaya pesantren tradisionalis-konservatif. Adapun model pembelajaran selain tahfidz.¹⁰

Dengan dinamika zaman yang terus berjalan seiring dengan proses modernisasi yang menuntut pesantren untuk mau menerima perubahan dan perkembangan. Namun demikian, masih terdapat pola baku sebagai hal esensial dunia pesantren yang dinilai relatif tidak berubah dan kontinyu (terus menerus, berkelanjutan) terkait system nilainya yang tercermin dalam tradisi keilmuan dan moralitasnya, yang secara epistemik-etik diakui turut menentukan cara pandang pesantren dalam menafsirkan realita yang dihadapi dan dalam memberikan respons terhadapnya.

Penulis memilih pondok pesantren Al-Hasanah karena pondok pesantren Al-Hasanah dekat dengan perkotaan, biasanya pesantren yang tidak jauh dengan hiruk pikuk perkotaan lebih rentan atau cepat merespons hal yang berhubungan modern. Pesantren Al-Hasanah adalah sebuah lembaga pendidikan pesantren yang didirikan oleh yayasan Al-Hasanah oleh Ibu Hj. Husainah Hasan, BA tahun 1999 di Desa Pasar Pedati Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah.

Sehingga lebih jelas bagaimana kondisi pesantren pada saat ini dengan bermacam reaksi terhadap modernisasi, ada yang konservatif tetap bertahan dengan ajaran yang aslinya. dan ada juga yang menerima modernisasi dengan begitu penulis tertarik meneliti bagaimana sistem pendidikan pondok pesantren Al-Hasanah dalam menghadapi modernisasi dan bagaimana respons pondok pesantren Al-Hasanah dalam menanggapi modernisasi dilingkungan pondok pesantren.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk pondok pesantren Al-Hasanah pada masa sebelumnya?
2. Bagaimanakah respons Pondok Pesantren Al-Hasanah terhadap modernisasi?

Tujuan Penelitian

Merujuk pada latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk pondok pesantren Al-Hasanah pada masa awal sebelum berkembang
2. Untuk mengetahui respons pondok pesantren Al-Hasanah dalam menanggapi modernisasi.

¹⁰.Santri Pondok Pesantren Al-Hasanah yang menghafal Al-Quran 1 Jus Siti Hannah Nabilah

Pembahasan

1. Keadaan Pondok Pesantren Al-Hasanah sebelum masa Perkembangan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa perkembangan pondok pesantren Al-Hasanah didesa Pasar Pedati Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Pada awal mula berdiri hanya menggunakan kurikulum biasa yaitu kurikulum departemen agama, kemudian setelah datangnya ustadz Shahal dan ustadz Irham maka kurikulum mengalami perkembangan dan perubahan, dari kurikulum departemen agama berubah menjadi perpaduan antara kurikulum departemen agama dengan kurikulum dinas pendidikan nasional. ditambah lagi dengan mengadopsi kurikulum dari pondok pesantren yang ada di Jawa Tengah yaitu pondok pesantren gontor.

Pondok pesantren Al-Hasanah mengalami perkembangan pada kurikulumnya sesuai dengan hasil wawancara karena disebabkan oleh perkembangan zaman yang menuntut mau tidak mau pondok pesantren mengalami perkembangan pada kurikulum karena memikirkan alumni setelah lulus dari pondok pesantren Al-Hasanah nantinya santri bisa memasuki perguruan tinggi umum.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia, disinyalir sebagai sistem pendidikan yang lahir dan tumbuh melalui kultur Indonesia yang bersifat “indogenous”, yang mana telah mengadopsi model pendidikan sebelumnya yaitu dari pendidikan Hindu dan Budha sebelum kedatangan Islam.¹¹ Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki kekhasan, baik dari segi sistem maupun unsur pendidikan yang dimilikinya. perbedaan dari segi sistem, terlihat dari proses belajar mengajar yang cenderung sederhana, meskipun harus diakui ada juga pesantren yang memadukan sistem modern dalam pembelajarannya.¹²

Berdasarkan tujuan pendiriannya, pesantren hadir dilandasi sekurang-kurangnya oleh dua alasan: pertama, pesantren dilahirkan untuk memberikan respon terhadap situasi dan kondisi sosial suatu masyarakat yang tengah pada runtuhnya sendi-sendi moral, melalui transformasi nilai yang ditawarkan (amar ma'ruf, nahyi munkar). Kedua, salah satu tujuan pesantren adalah menyebarluaskan informasi ajaran tentang universalitas Islam ke seluruh plosok nusantara yang berwatak pluralis, baik dalam dimensi kepercayaan, budaya maupun kondisi sosial masyarakat.¹³

¹²Amirudin Nahrari, Pembaharuan Pendidikan Pesantren (Yogyakarta: Gama media, 2008) hal. 23

¹³Maunah, Tradisi Intelektual... Hal 25-26

¹¹Maunah, Tradisi Intelektual Santri Dalam Tantangan Dan Hambatan Pendidikan Pesantren Di Masa Depan (Yogyakarta: Teras, 2009) hal. 1

Di tengah kompetisi sistem pendidikan yang ada, pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua yang masih bertahan hingga kini tentu saja harus sadar bahwa penggantian diri yang hanya pada wilayah keagamaan tidak lagi memadai, maka dari itu pesantren harus proaktif dalam memberikan ruang bagi pembenahan dan pembaharuan sistem pendidikan pesantren dengan senantiasa harus selalu apresiatif sekaligus selektif dalam menyikapi dan merespons perkembangan dan pragmatisme budaya yang kian menggejala. Hal tersebut dapat dijadikan pertimbangan lain bagaimana seharusnya pesantren menyiasati fenomena tersebut dengan beberapa perubahan pesantren seperti Perubahan kurikulum pesantren, Pembaharuan kurikulum pesantren, Pembaharuan evaluasi kurikulum, Pembaharuan manajemen.

2. Modernisasi di dalam lembaga pendidikan pesantren

Perkembangan yang terjadi saat ini dirasakan oleh berbagai kalangan termasuk pada lembaga pondok pesantren Al-Hasanah. Masasebelumnya lembaga pondok pesantren Al-Hasanah merupakan pondok pesantren yang sangat sederhana, seperti lembaga sekolah MTs pada umumnya yaitu menggunakan kurikulum biasa dengan fasilitas yang sangat apa adanya seperti gendung, ruang kelas, jumlah kelas, jumlah santri, manajemen, sarana prasarana.

Pada saat itu para santri yang bersekolah di pondok pesantren Al-Hasanah hanya yang lokasinya dekat dengan pesantren Al-Hasanah, yaitu dari kecamatan Pondok Kelapa. Selaras dengan perkembangan zaman yang semakin maju akhirnya pondok pesantren Al-Hasanah merasakan dampak dari modernisasi yang terjadi yang membawa kemudahan bagi pondok pesantren Al-Hasanah untuk berinovasi lebih maju kedepan, serta merasakan manfaat dari modernisasi yang terjadi terutama di bidang teknologi informasi dan komunikasi.

Dengan berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa modernisasi yang ada didalam lembaga pendidikan pondok pesantren Al-Hasanah yaitu kurikulum yang semula kurikulum biasa yaitu menggunakan kurikulum kementerian agama sekarang perpaduan antara kurikulum departemen agama dengan kurikulum dinas pendidikan nasional serta mengadopsi kurikulum yang ada di pondok pesantren Gontor Jawa Tengah, begitu juga terhadap para pengajar yang sekarang datang beberapa para ustadz tamatan pondok pesantren modern.

dengan lajunya perkembangan pondok pesantren Al-Hasanah sudah mulai menggunakan infokus, laptop atau computer dalam pembelajaran, internet, lab bahasa arab dan inggris, gedung perpustakaan, koperasi, ruang UKS, dan sarana olah raga dan bela diri serta

pasilitas sarana prasana yang sudah memadai seperti gedung asrama, gedung belajar.

modernisasi di pondok pesantren Al-Hasanah berjalan begitu cepat dibanding sekolah lain di propinsi Bengkulu yang bahkan ada beberapa pondok pesantren yang mengalami stagnasi. adapun pondok pesantren Al-Hasanah tetap maju dan berkembang yang memiliki santri yang cukup banayak dengan berkat kedisiplinan dan kemaun yang keras dari pengurus untuk memajukan pondok pesantren ini yang begitu penting dizaman sekarang ini dengan disiplin yang tinggi menadikan lembaga pendidikan Qur'ani yang berwawasan global dan menguasai iptek.

ciri khas pondok pesantren yang menciptakan amal makruf nahi mungkar.

3. Respons Pondok Pesantren Al-Hasanah terhadap Modernisasi

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa respons pondok pesantren Al-Hasanah Desa Pasar Pedati Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah terhadap modernisasi adalah:

Perubahan yang terjadi dilingkungan pesantren akibat modernisasi. hal dapat menyebabkan kemudahan bagi pondok pesantren untuk melakukan apa saja dalam era modernisasi, yang ditunjang oleh pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga menimbulkan perubahan kekhasan pada pondok pesantren.

Respons pondok pesantren Al-Hasanah terhadap modernisasi pondok pesantren Al-Hasanah memilih konservatisme-modernisme dengan alasan karena pada dasarnya saat ini berada dalam kehidupan era modern. para santri sangat perlu mengetahui ilmu-ilmu untuk mempersiapkan mereka ketika sudah menjadi alumni dan ketika mereka sudah terjun ke-masyarakat.

Dalam penelitian yang telah berlangsung dalam peneliti melihat ukuran pondok pesantren Al-Hasanah dalam merespon modernisasi dapat dilihat dari gedung, alat-alat teknologi yang mereka gunakan, seperti computer, invokus, ruang laboratorium, televise, radio, internet. selain itu dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan pondok pesantren Al-Hasanah yaitu telah memasukkan pembelajaran teknologi informasi komunikasi didalam proses belajar mengajar.

Dalam wawancara dengan beberapa pengurus pondok pesantren Al-Hasanah bahwa pondok pesantren Al-Hasanah menerima modernisasi teknologi informasi komunikasi dilingkungan pondok pesantren Al-Hasanah. akan tetapi pondok pesantren Al-Hasanah masih dapat mempertahankan keasliannya kekhasan tradisional pondok pesantren dengan memilah-milah yang penting bagi santri. guru, pengurus sangat selektip dalam mengontrol para santri dalam penggunaan alat-alat teknologi agar tetap terjadi

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Pendidikan dipondok pesantren Al-Hasanah Desa Pasar Pedati Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah mulai dari awal berdiri pendidikannya menggunakan kurikulum kementrian agama seperti sekolah madrasah pada umumnya, kemudian berjalan seiring waktu berjalan yang karena tuntutan zaman pondok pesantren Al-Hasanah terjadi perkembangan terhadap kurikulumnya yaitu menyesuaikan dengan kebutuhan santri yaitu perpaduan kurikulum kementrian agama, kurikulum pendidikan nasional, dan kurikulum yang digunakan oleh pondok pesantren Gontor.
2. Sedangkan respons pondok pesantren Al-Hasanah terhadap modernisasi dipondok pesantren Al-Hasanah, disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, stake holder, kebutuhan siswa, kebutuhan sekolah, serta perkembangan zaman. pondok pesantren Al-Hasanah merespons terhadap modernisasi dengan dibutikan dengan memasukkan pembelajaran teknologi informasi komunikasi didalam kurikulum pembelajaran, telah menggunakan internet, infokus, laboratorium, bahasa yang digunakan, dan sarana prasarana menunjang lainnya serta dilihat dari tenaga pengasuh dan guru kebanyakan dari pendidikan sekolah modern dan umum.

Daftar Pustaka

- Abdulsyani. Sosiologi: Sistematika, Teori dan Terapan, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Azyumardi Azra, Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru, (Jakarta: Kali-mah, 2000).
- Arifin Thoha, Zainal, Runtuhnya Singgasana Kiai, Kutub, Yogyakarta, Cet. II, 2003.
- Dep. Ag. RI, Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Makna ke Dalam Bahasa Indonesia, Mushaf Ayat Sudut, Menara Kudus, Kudus, 2006
- Dawam Raharjo (Ed),. M. Dawam Rahardjo, Pergulatan Dunia Pesantren dari bawah, (Jakarta p3m, 1985).
- Dhofier, Zamakhsyari, Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai, (Jakarta: LP3ES, 1985).
- Depag RI, Pola Pengembangan Pondok Pesantren, (Jakarta: Proyek Peningkatan Pendidikan Luar Sekolah Pada Pondok Pesantren, 2003).
- Dr. H. Muhtarom, H.M, Reproduksi Ulama di Era globalisasi, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005.
- El-Zastrow, Ngatawi, Dialog Pesantren – Barat Sebuah Transformasi Dunia Pesantren, dalam jurnal Pon-

- cana, edisi I Tahun IV 2006.
- Haedari, Amin. Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas. (Jakarta : IRD Press, 2005).
- HasyimM. Affan, et. al, Menggagas Pesantren Masa Depan, Qirtas, Yogyakarta, Cet. I, 2003
- Haidar Putra Daulay, Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia, Jakarta, Kenca, 2004.
- Hasbullah, Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia:Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999).
- Kahmad, Dadang, Sosiologi Agama , Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Madjid, Nurcholis, Bilik-Bilik Pesantren, (Jakarta : Dian Rakyat).
- Mujamil,Qomar,. Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi. (Jakarta: Erlangga, 2005)
- M. Arifin, Kapita Selekta Pendidikan, (Jakarta: Bina Aksara, 1999)
- Mastuhu.Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren (Jakarta: INIS, 1994)
- Machali, Imam & Musthofa, Islam Kerakyatan Dan KeIndonesiaan, cet. Ke-3, Mizan, Bandung.
- Nurcholis Madjid, Islam Kerakyatan Dan KeIndonesiaan, cet. Ke-3, Mizan, Bandung, 1996.
- Putra Daulay, Haidar, Historisasi dan Eksistensi Pesantren, Sekolah, dan Madrasah (Tiara Wacana, Yogyakarta: 2001).
- Partanto, Pius A. dan al-Barry M. Dahlan, Kamus Ilmiah Popular, (Surabaya: Arkola, 1994).
- Parsudi Suparlan, Pengantar Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dalam Majalah Media Edisi 14 th. III/Maret, 1993, (Semarang: Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo, 1993).
- Robert K. Yin, Study Kasus, desain dan metode, (Jakarta: raja grafindo persada)
- Rohimin DKK Pedoman penulisan tesis dan makalah program pascasarjana. Program pascasarjana IAIN Bengkulu th. 2015.

